

**PENGARUH RASA KESEPIAN
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
PADA LANJUT USIA DI ORGANISASI SOSIAL
LANJUT USIA MELATI KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Salma Hanif Rohadatul 'Aisy
NIM 20102050080**

Pembimbing:

**Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.
NIP 19920112202012011**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-879/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH RASA KESEPIAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA LANJUT USIA DI ORGANISASI SOSIAL LANJUT USIA MELATI KABUPATEN SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALMA HANIF ROHADATUL 'AISY
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050080
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

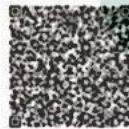
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.
SIGNED

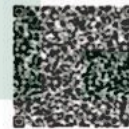
Valid ID: 665f1ab3c2331



Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665eb1741c19c



Penguji II

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 665eb76d5a2



Yogyakarta, 31 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66561f9886a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salma Hanif Rohadatul 'Aisy


NIM : 20102050080

Judul Skripsi : Pengaruh Rasa Kesepian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Psikologis Pada Lanjut Usia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial,


Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 198305192009122002

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Pembimbing,


Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A
NIP 19920112202012011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Hanif Rohadatul 'Aisy
NIM : 20102050080
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengaruh Rasa Kesepian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Psikologis Pada Lanjut Usia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Yang menyatakan,



Salma Hanif Rohadatul 'Aisy
NIM 20102050080

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Hanif Rohadatul 'Aisy
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 20 April 2002
NIM : 20102050080
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Sangrahan, RT 04/RW27, Sendangadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta.
No. HP : 085600077144

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024



Salma Hanif Rohadatul 'Aisy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Almamater UIN Sunan Kalijaga

Orangtua dan Keluarga

Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati

Segenap teman IKS Angkatan 20



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan” – Imam Syafi’i



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga hari akhir nanti. Skripsi ini membahas tentang *“Pengaruh Rasa Kesepian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Psikologis Pada Lanjut Usia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman”*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nurul Fajriyah Prahastuti, S. Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Ibu Siti Solechah, S. Sos., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak Parjiyono, S.Sos., yang telah mengizinkan melakukan kegiatan penelitian, segenap Anggota Organisasi sosial Lanjut Usia Melati dan para kader posyandu lansia yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti.
8. Ibu saya tercinta, Ibu Ruming Daningsih. Terima kasih tak terhingga atas segala kesabaran, do'a yang tiada henti, dan segala bentuk dukungan, pengorbanan, serta arahnya yang tak berujung hingga saat ini.
9. Kepada yang tercinta Almarhum Bapak Sudiman, menjadi sosok yang selalu dirindu, namun rindu yang hanya bisa dilewatkan dengan sebuah do'a. Terima kasih telah menjadi sosok yang penuh kasih sayang, semoga bapak dapat tersenyum bangga dan tenang di surgaNya.
10. Kakak dan juga adik saya, Mas Dzaky dan Shafa. Terima kasih untuk selalu ada untuk memberikan bantuan dan pertolongan, serta terimakasih telah mengajari tentang arti keluarga yang sebenarnya.
11. Sahabat-sahabat saya yang selalu menemani saya Marwa, Nisa, Azumah, Hawa, Sukma, Una dan Ega. Terima kasih, kalian yang selalu tahu titik terendahku, tapi tidak sekalipun meninggalkanku dan terus memberikan motivasi untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Teman-teman seangkatan di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Risha, Ulfa, Ina, Umi, Ica, Albe, Zahro, dll. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian, solidaritas, pengertian dan dukungannya selama ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kerjasama dan dukungan, baik material maupun spiritualnya selama ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini tentu memiliki kekurangan dan kelemahan. Keterbatasan kemampuan, pikiran, tenaga, waktu, dan hal-hal lainnya membuat karya ini belumlah sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun selalu dinantikan penulis sehingga tulisan ini tidak hanya berhenti sampai di sini, tetapi tetap dalam kajian keilmuan yang tak pernah surut.

14. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri “Salma Hanif Rohadatul ‘Aisy”. Terima kasih untuk tidak menyerah, terima kasih karena sudah bertahan sampai sejauh ini, terima kasih untuk selalu berusaha, berjuang dan terima kasih karena dapat membuktikan bahwa kamu bisa melewati semuanya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan menjadi inspirasi Amin.

Wallahu a'lam bi shawab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Peneliti,

Salma Hanif Rohadatul ‘Aisy

NIM. 20102050080

ABSTRAK

Pengaruh Rasa Kesepian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Psikologis Pada Lanjut Usia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman

Permasalahan yang terjadi pada lansia sangat beragam, salah satunya permasalahan kesepian, masalah kesepian dapat memberikan imbas pada taraf hidup dan kesejahteraan psikologis lansia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Responden pada penelitian ini adalah 65 lanjut usia yang berusia 60-80 tahun dengan keseluruhan populasi 100 lansia. Penelitian ini menggunakan sampling, metode *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesepian, dan variabel dependen adalah kesejahteraan psikologis. Proses mengumpulkan data di dalam penelitian ini menggunakan kuisioner UCLA *Loneliness Scale Version 3* oleh Russel 1996 dan *Scale of Pshycological Well-Being* oleh Ryff (1989), kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Non Parametrik yaitu *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi $p > 0,05$.

Hasil dari penelitian ini menampilkan bahwa nilai $p = 0,391$, hasil ini menampilkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perasaan kesepian terhadap kesejahteraan psikologis. Dalam penelitian ini dengan hasil yang didapatkan dapat diketahui bahwa lansia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati ini memiliki tingkat kesepian sedang dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena sebagian lansia masih tinggal bersama anak dan keluarganya, sehingga masih mendapatkan dukungan sosial dari anggota keluarganya, temuan ini sesuai dengan penelitian terbaru dari Ivanca C, yang menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan antara kesepian dengan kesejahteraan psikologis.

Kata Kunci: Kesepian, Kesejahteraan Psikologis, Lansia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	13
H. Hipotesis	23
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II	25
METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Definisi Konseptual.....	25
C. Definisi Operasional	25
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Karakteristik Partisipan Penelitian	27

F. Teknik Pengumpulan data	28
G. Translasi Instrumen Penelitian	35
H. Daya Beda Aitem	36
I. Reliabilitas	36
J. Analisis Data	36
BAB III	39
GAMBARAN UMUM	39
ORGANISASI SOSIAL LANJUT USIA MELATI	39
A. Alur Penelitian	39
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
C. Profil Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati	41
D. Karakteristik Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati	44
E. Struktur Organisasi	47
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Karakteristik Demografi Responden	50
2. Data Khusus	53
B. Pembahasan	60
1. Tingkat Kesepian	60
2. Tingkat Kesejahteraan Psikologis	66
3. Pengaruh Rasa Kesepian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Psikologis	70
BAB V	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	86
Petunjuk Pengisian:	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Skor Item <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i> UCLA <i>Loneliness</i>	30
Tabel 2. 2 Kategorisasi Skala Kesepian	31
Tabel 2. 3 Skor <i>Pshycological Well-Being Scale</i>	33
Tabel 2. 4 Kategorisasi Hasil Skor <i>Pshycological Well-BeingScale</i>	34
Tabel 4. 1 Karakteristik Lansia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati.....	50
Tabel 4. 2 Pendidikan Terakhir dan Status Pekerjaan Dahulu,	51
Tabel 4. 3 Status Pekerjaan Sekarang dan Jumlah Penghasilan	52
Tabel 4. 4 Status Perkawinan dan Keluarga yang Tinggal Serumah.....	52
Tabel 4. 5 Tingkat Kesepian Lansia di Organisasi Sosial.....	53
Tabel 4. 6 Tingkat Kesejahteraan psikologis Lansia	54
Tabel 4. 7 Tabulasi Silang Pengaruh Rasa Kesepian.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas data	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Daya Beda Aitem	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Daya Beda Aitem Skala Kesepian.....	59
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reabilitas Skala Kesepian.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Proses Pengambilan Data Bersama lansia	40
Gambar 3. 2 Pendamping Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati	43
Gambar 3. 3 Kunjungan Pendamping ke rumah lansia.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah lansia satu sisi dapat dilihat sebagai aset nasional, di sisi lain sebagai masalah sosial yang memerlukan perhatian khusus. Permasalahan yang dialami oleh lanjut usia tentunya beragam, dimulai dari permasalahan fisik, ekonomi, psikologis, spiritualitas religius dan hak asasi. Permasalahan kesehatan sangat berkaitan erat dengan masalah fisik, lanjut usia tentunya mengalami penurunan fungsi tubuh, terkhusus pada fungsi dari panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, daya ingat memori dan perubahan hormonal. Kemudian masalah sosial yang muncul pada lanjut usia dikarenakan seorang lanjut usia mengalami perubahan sosial, perubahan sosial ini dirasakan oleh mereka yang pernah menjabat di instansi tertentu atau pekerjaan formal. Mereka kehilangan perlakuan yang biasa mereka terima sebelumnya, seperti rasa hormat, perhatian dan perlakuan khusus yang didapatkan pada pekerjaan formal sebelumnya. Hal ini menyebabkan terjadinya *post power syndrome*, pengertian dari *post power syndrome* gejala yang biasa terjadi ketika seseorang tidak lagi berada di suatu posisi sosial, hal ini dapat terjadi terjadi pada seseorang yang dahulu memiliki suatu jabatan di instansi tertentu.¹

Perasaan kesepian tersebut juga menjadi salah satu permasalahan yang kerap terjadi pada lanjut usia, dimana rasa kesepian merupakan perasaan yang

¹ Rahmat, A. (2016).” Post-Power Syndrome dan Perubahan Perilaku Sosial Pensiunan Guru.” *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol 3(1), hlm. 77-94.

sunyi, sepi, yang kerap dirasakan oleh penduduk lanjut usia karena hidup seorang diri yang mengakibatkan kurangnya mendapat dukungan sosial dari keluarga, serta faktor lainnya. Perasaan kesepian ini juga dikarenakan oleh perasaan kehilangan, dampak dari perasaan kesepian ini lanjut usia akan merasa dirinya terasingkan, merasa dijauhi, terkucilkan dari orang lain karena mereka merasa berbeda dari orang lain.²

Definisi kesepian sebagai perasaan emosional tidak menyenangkan yang dirasakan oleh seseorang, dimana orang yang mengalaminya akan menafsirkan bahwa hubungan sosial yang diinginkan mereka kurang teraktualisasikan.³ Adapun aspek-aspek kesepian menurut Russel antara lain, *Personality*, yaitu kesatuan dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan cara berpikir individu. *Social Desirability*, yaitu individu memiliki keinginan untuk membentuk kehidupan sosialnya yang dikaguminya pada kehidupan dilingkungannya. *Depression*, yaitu adanya tekanan internal yang ditandai dengan sikap dan perasaan tidak berharga, kurang semangat, sedih dan takut gagal. Adapun definisi lain yang menyatakan kesepian sebagai perasaan negatif akibat hubungan sosial yang terbatas atau ketidakmampuan seseorang untuk membentuk hubungan sosial seperti yang diharapkan.⁴

² Astutik, D. (2019). "Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar", *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*, hlm 17-21.

³ Prasetyo, C. E., Rahman, T. A., & Triwahyuni, A. (2019). "Gangguan mental emosional dan kesepian pada mahasiswa baru." *Mediapsi*, vol 5(2), hlm. 97-107.

⁴ Kristlyna, E., & Sudagijono, J. S. (2020). "Perbedaan Intensitas *Loneliness* Pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Studi di Luar Negeri Ditinjau Dari Tipe Kepribadian." *Experientia, Jurnal Experientia*, vol 8(2), hlm. 104–111.

Perasaan kesepian seperti inilah yang dialami oleh lanjut usia ini tentunya membawa pengaruh yang tidak baik terhadap beberapa kondisi dari lanjut usia, perasaan kesepian ini cenderung berpengaruh pada kondisi kesehatan lanjut usia baik secara fisik maupun psikologi. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mendasari rasa kesepian yang dirasakan oleh para lanjut usia, diantaranya seperti interaksi sosial lanjut usia dengan lingkungannya, tingkat spiritualisasi, serta dukungan keluarga.⁵ Rasa kesepian yang dirasakan oleh lanjut usia tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi kesejahteraan psikologis lanjut usia itu sendiri, karena rasa kesepian yang dialami lanjut usia tersebut akan berdampak pada keberfungsian sosialnya di lingkungan sekitar, dan tingkat kesejahteraan lanjut usia tersebut.

Menurut Ryff kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* diartikan sebagai hasil penilaian atau evaluasi diri seseorang, yang kemudian dipengaruhi dari asam garam kehidupan serta harapan setiap orang yang berhubungan, dan diaplikasikan untuk mempresentasikan bagaimana kesehatan psikologis setiap orang didasarkan pada aktualisasi diri dan fungsi psikologis positif (*positive psychological functioning*). Dalam konteks ini dapat dikatakan keadaan psikologis lansia baik atau sejahtera apabila dapat memenuhi setiap tahap perkembangan dengan perasaan positif dan memenuhi kriteria kesejahteraan psikologis antara lain seperti; pengendalian diri terhadap

⁵ Fitriana, E. dkk (2021). "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesepian pada lansia." *Nusantara Hasana Journal*, vol 1(5), hlm 97-104.

lingkungannya, hubungan baik dengan orang lain, tujuan hidup, pertumbuhan diri dan penerimaan diri.

Perasaan kesepian yang muncul pada lanjut usia tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa terdapat suatu masalah kondisi mental atau psikologis dan masalah emosional lanjut usia tersebut.⁶ Lansia yang merasa kesepian akan cenderung merasakan perasaan terisolasi dan dapat menimbulkan hubungan yang kurang bermakna dengan orang lain, yang disebabkan ketidakpuasan dengan hubungan sosial. Penuaan sendiri dapat menyebabkan beberapa kehilangan, antara lain kehilangan teman, pasangan, kesehatan, transportasi, dan kehilangan kemandirian. Kehilangan-kehilangan inilah yang menjadi sumber perasaan kesepian yang terjadi pada lansia. Selain itu, lansia juga sering kali kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi pada suatu kegiatan, sehingga intensitas interaksi lanjut usia dengan dunia luar atau dengan orang lain cenderung menurun dan semakin sedikit.

Seperti di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati ini, terdapat lansia yang memilih untuk tidak berpartisipasi pada kegiatan yang diadakan oleh organisasi, dan memilih untuk berdiam diri di rumahnya. Lansia memilih untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena mereka memiliki perspektif yang salah terhadap setiap kegiatan, seperti mereka menganggap bahwa setiap kegiatan yang diadakan tersebut berbayar dan lebih memilih untuk pasrah terhadap kehidupannya serta memilih untuk tidak banyak berhubungan dengan

⁶ Setyowati, S., dkk. (2021). "Spiritualitas Berhubungan dengan Kesepian pada Lanjut Usia." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol 4(1), 67-78.

orang lain. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan lanjut usia merasa semakin kesepian, karena tidak adanya lawan bicara atau teman untuk sekadar bercerita atau berinteraksi sederhana.

Perasaan kesepian tersebut selain berpengaruh pada permasalahan psikologis, kesepian juga berpengaruh pada kesehatan fisik pada lanjut usia. Diantaranya berpengaruh pada tekanan darah lansia yang menjadi tinggi, pengaruh dalam penurunan motorik, serta berpengaruh terhadap penurunan sistem imun yang ada di dalam tubuh setiap individu.⁷

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kesepian mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis pada lansia, guna mengurangi dampak psikologis yang ditimbulkan dari kesepian terhadap kesejahteraan lanjut usia. Lansia yang dimaksud dalam penelitian adalah lansia yang terlantar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kesepian Pada Lansia Terhadap Tingkat Kesejahteraan Psikologis Lansia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melalui Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dipastikan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah masih terdapat lansia yang tinggal seorang diri, dalam artian lansia hidup

⁷ Pratiwi, D. D. (2022). "Fisik Lansia di Panti Wredha Salatiga 2022." Thesis. repository.uksw.edu, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25917>. diakses pada tanggal 12 Mei 2023.

sendiri dan terlantar yang ada di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati dan kurang aktif mengikuti berbagai kegiatan untuk lanjut usia, seperti kegiatan posyandu lansia, senam lansia, dan cek kesehatan rutin untuk lansia, yang diadakan organisasi. Lansia memilih untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena mereka memiliki perspektif yang salah terhadap setiap kegiatan, seperti mereka menganggap bahwa setiap kegiatan yang diadakan tersebut berbayar dan lebih memilih untuk pasrah terhadap kehidupannya serta memilih tidak terbuka dengan orang lain, sehingga hal tersebut berpengaruh pada intensitas lansia dalam berintegrasi dengan orang lain. Hal ini yang dapat menyebabkan lanjut usia rentan terdampak masalah kesejahteraan psikologis berupa adanya perasaan kesepian.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah terdapat pengaruh dari rasa kesepian terhadap tingkat kesejahteraan psikologis lansia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Menjelaskan pengaruh kesepian terhadap kesejahteraan psikologis lansia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Keunggulan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai struktur pengembangan ilmu gerontologi untuk mengkaji hubungan kesepian dengan kesejahteraan psikologis lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendamping Lansia.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendamping lansia untuk memperhatikan berbagai kebutuhan yang diperlukan lansia, tentunya tidak hanya secara materi, namun juga secara emosional dan kebutuhan kesehatan yang dibutuhkan lansia.

b. Bagi Pekerja Sosial Lansia,

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pekerja Sosial dalam memperhatikan pemenuhan kebutuhan lansia, penyelesaian permasalahan yang dialami lansia, memberi dorongan dan motivasi, memfasilitasi lansia dalam menjaga kesehatan jasmani dan kerohanian lansia, serta memberikan keterampilan sesuai pada kemampuan lansia.

c. Bagi masyarakat,

Penelitian ini harapannya dapat membantu masyarakat yang memiliki anggota keluarga lanjut usia, tetangga, maupun lanjut usia yang berada

di lingkungan sekitarnya agar memahami apa saja kebutuhan serta dukungan sosial yang dibutuhkan oleh para lanjut usia.

F. Telaah Pustaka

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesepian lanjut usia menurut Eva Fitriana, dkk yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendasari rasa kesepian pada lanjut usia, diantaranya seperti interaksi sosial lanjut usia dengan lingkungannya, tingkat sipiritualitasi, dan dukungan keluarga. Disamping itu menurut Fitriana, Puspita Sari, dan Wibisono juga memaparkan faktor lain yang dapat memicu adanya rasa kesepian pada lanjut usia, yaitu saat lanjut usia tidak atau kurangnya perhatian dari keluarga, sehingga para lanjut usia yang mengalami kesepian ini merasa bahwa tidak ada lagi tempat untuk berkeluh kesah atau sekadar bercerita dengan mereka.⁸

Kesepian pada lanjut usia menurut Nor Mita Ika Saputri dan Khairul Amri yang menjelaskan bahwa rasa kesepian yang dialami para lanjut usia disebabkan kurangnya perhatian keluarga terhadap mereka para lanjut usia. Saputri & Amri telah melakukan observasi kepada dua subjek yang berada di panti, kedua subjek ini terdiri satu lansia laki-laki dan lansia perempuan. Saputri & Amri saputri menemukan perbedaan pengutaraan rasa kesepian diantara kedua subjek tersebut, dimana lanjut usia laki-laki tidak begitu terlihat dengan jelas jika ia merasakan kesepian, hal ini terjadi karena lanjut usia laki-laki lebih mudah untuk mengontrol ekspresi serta perasaan

⁸ Fitriana, E., Sari, R. P., & Wibisono, H. A. Y. G. (2021). "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesepian pada lansia." *Nusantara Hasana Journal*, vol 1(5), hlm. 97-104.

emosionalnya. Berbeda dengan lanjut usia perempuan, mereka akan sangat terlihat jelas jika sedang merasakan kesepian, karena lanjut usia perempuan cenderung akan mudah untuk mengutarakan ekspresi serta emosionalnya.⁹

Gambaran tingkat kesepian lanjut usia akibat dampak covid-19 menurut Asri Wulandari, Atiek Murhayati, dan Dewi Suryandari (2020). Memaparkan hasil penelitian terkait tingkat kesepian lanjut usia akibat covid-19 di Blandongan, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Wulandari, Murhayati, dan Suryandari (2020) memperoleh hasil dari 32 total responden bahwa 23 dari 32 responden tersebut, tingkat kesepian yang dialami adalah rendah. Hal ini terjadi karena responden masih dapat menjaga hubungan baik dengan keluarga, atau pasangan, berupa hubungan sosial maupun emosional. Selain itu dijelaskan juga bahwa, responden tetap menjalin hubungan baik bahkan dengan keluarga jauh sekalipun, dengan menggunakan media telepon atau melalui media digital lainnya.

Disparitas perkotaan-pedesaan: pemerataan dalam akses layanan kesehatan primer untuk lansia selama pandemi Covid-19 menurut Zumrotin Azizatun Noor, dkk yang menjelaskan pada hasil penelitiannya, bahwa salah satu penyebab dari gangguan mental seorang lansia pada pandemi covid-19 seperti ini adalah adanya isolasi sosial. Isolasi sosial ini tentunya memberikan banyak dampak yang serius pada kelompok rentan seperti lanjut usia. Selain lanjut usia termasuk kelompok yang rentan secara usia, lanjut usia juga masuk

⁹ Ika, N. M., & Amri, K. (2018). Kesepian Pada Lanjut Usia. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3(1), hlm. 69-74.

ke dalam kategori yang rentan akan masalah psikososial. Pemerintah mengadakan pencegahan terhadap penyebaran virus covid-19 ini dengan *social distancing*, hal ini tentunya merupakan cara yang baik untuk mencegah penyebaran covid-19, namun disisi lain menimbulkan dampak yang negatif bagi para lanjut usia, terutama pada lansia yang tinggal di panti, dan lansia yang berada di pedesaan atau daerah terpencil. *Social distancing* ini menimbulkan perasaan kesepian, meningkatnya rasa cemas, depresi, dan permasalahan mental lainnya. Selain itu Azizaton Noor, dkk juga memaparkan bagaimana disparitas perkotaan-pedesaan yang terjadi, salah satunya seperti para lanjut usia yang tinggal di perkotaan cenderung lebih mudah dalam mengakses fasilitas kesehatan dibandingkan para lanjut usia yang tinggal di pedesaan atau di daerah pelosok. Disajikan contoh bagaimana diperitas ini terjadi, seperti Pemerintah Kabupaten Malang melakukan vaksinasi dengan cara mendatangi rumah lansia satu persatu oleh pemerintah, dengan tujuan menjangkau daerah yang terpencil, agar terwujudnya pemerataan pelayanan kesehatan.¹⁰

Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia di Panti Werda Siti Khadijah Cirebon menurut Zuhri Aunurrafiq yang menyebutkan pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, dimana bimbingan rohani Islam sangatlah efektif dalam mengentaskan permasalahan kesepian pada lanjut usia. Menurut peneliti bimbingan rohani

¹⁰ Noor, Z. A., Sekarningrum, T. D., & Sulistyaningsih, T. (2021). Disparitas perkotaan-pedesaan: pemerataan dalam akses layanan kesehatan primer untuk lansia selama pandemi Covid-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol 7(4), hlm. 576-585.

ini akan merubah diri lanjut usia, sehingga lanjut usia tersebut dapat mengatasi kesepian dengan bimbingan yang diberikan. Zuhri Aunurrafiq (2020) juga menjelaskan ketika seseorang yang kesepian, ia akan memiliki hubungan sosial atau *social skill* yang kurang baik, karena pada dasarnya hubungan sosial sangat penting dan dibutuhkan oleh lansia dalam mengatasi masalah kesepian ini. Menurut peneliti bimbingan rohani dapat mulai dari hal-hal yang lebih spesifik seperti bimbingan sholat, mengaji, dzikir, mendengarkan murotal, serta do'a-do'a pendek.¹¹

Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia di Kelurahan Campago Bukittinggi menurut Mira Adila dan Mudjiran memaparkan hasil penelitian tersebut bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh pada tingkat kesepian yang terjadi pada lanjut usia. Mira Adila dan Mudjiran menjelaskan kapan lanjut usia merasakan kesepian tersebut, lanjut usia kerap kali merasakan kesepian ketika ia sendirian, jauh dari sanak saudara, kerabat, atau teman dekatnya, pada saat seperti ini lanjut usia akan merasa bahwa ia ditinggalkan, diasingkan oleh keluarga. Dengan begitu dukungan sosial bagi lanjut usia sangat penting.¹²

Hubungan Kesepian dengan *Psychological Well-Being* Pada Lansia di Kelurahan Sanawetan Kota Blitar menurut Dwi Astutik mengatakan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat kesepian di

¹¹ Aunurrafiq, Z., & Kholilurrohman, H. (2020). "Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon" (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA). https://eprints.iain-surakarta.ac.id/413/1/Full%20Teks_161221141.pdf, diakses pada 20 April 2024.

¹² Aldila, M., & Mudjiran, M. (2019). "Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kesepian pada Lansia di Kelurahan Campago Bukittinggi". *Jurnal Riset Psikologi*, Vol (4). hlm 10-11.

Kelurahan Sanawetan Kota Blitar termasuk ringan, hal ini dikarenakan banyak dari lanjut usia masih tinggal bersama keluarganya, sehingga mereka masih mendapatkan dukungan sosial yang cukup. Dwi Astutik juga memberikan kesimpulan mengenai tingkat *psychological well-being* di Kelurahan Sanawetan Kota Blitar, yang mana tingkat *psychological well-being* termasuk tinggi, karena para lanjut usia yang berada disana mempunyai kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing individu. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kesepian pada lansia, maka kesejahteraan psikologis lansia semakin tinggi.¹³

Perasaan Kesepian Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Provinsi Bengkulu menurut Sri Rosita dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, yang mana sebagian dari lanjut usia yang berada di Panti Werdha merasakan kesepian. Pengalaman kesepian disini adalah perasaan terisolasi dari keluarga, rasa gelisah, serta perasaan terisolasi dari lingkungannya. Sri Rosita menjelaskan bahwa perasaan kesepian ini masih tergolong ke dalam perasaan kesepian yang ringan karena berbagai faktor yang mendasarnya. Seperti pada lanjut usia yang memiliki kepribadian terbuka atau (*ekstrovert*) ini cenderung tidak memiliki perasaan kesepian, atau jika ia mengalami perasaan kesepian, maka perasaan tersebut tidak parah atau kronis. Begitu sebaliknya dengan para lanjut usia yang memiliki kepribadian tertutup akan cenderung rentan mengalami tingkat kesepian yang tinggi. Sebagian dari lanjut usia yang berada di panti memiliki caranya sendiri

¹³ Astutik, D. (2019). "Hubungan kesepian dengan psychological well-being pada lansia di Kelurahan Sanawetan Kota Blitar" (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). <https://repository.unair.ac.id/84019/> diakses pada 12 Januari 2024.

untuk mengatasi permasalahan kesepian yang sedang dialami. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus panti seperti olahraga secara rutin, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya, untuk mengatasi permasalahan kesepian tersebut.¹⁴

G. Kerangka Teori

Setiap penelitian pasti akan membutuhkan teori untuk melandasi penelitian tersebut, untuk itu disini akan dijelaskan oleh peneliti mengenai teori-teori yang digunakan pada penelitian, diantaranya:

1. Konsep Lanjut Usia

a. Definisi Lanjut Usia

Lanjut usia (lansia) adalah proses perkembangan terakhir pada siklus hidup manusia. Menurut UU No. 13/1998 tentang Kesejahteraan lanjut usia, terdapat tiga definisi dari lanjut usia, antara lain:¹⁵

- 1) Seseorang dapat dikatakan menjadi lanjut usia ketika usianya telah mencapai enam puluh tahun atau lebih.
- 2) Lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial, lansia ini merupakan lanjut usia yang masih memiliki kekuatan dalam mengerjakan berbagai pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa.
- 3) Lanjut usia tidak potensial, banyak dari lansia tidak potensial ini cenderung untuk bergantung kepada orang lain, karena ia sudah tidak

¹⁴ Rosita, S. (2018). "Perasaan Kesepian Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Provinsi Bengkulu" (*Doctoral dissertation*, IAIN BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3092/> diakses pada 25 April 2024.

¹⁵ Festy, P. (2018) "*Lanjut usia perspektif dan masalah.*" (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018) hlm. 5.

mampu lagi untuk beraktivitas atau berkegiatan seperti dahulu di masa mudanya.

b. Teori Psikososial pada Lansia.¹⁶

1) Teori Penarikan Diri/Pelepasan

Masyarakat serta seorang pribadi akan terus berusaha dalam mempertahankan diri mereka pada keseimbangan dan berusaha untuk menghindari permasalahan. Pelepasan yang terjadi pada lansia adalah pelepasan dari peran sosial, serta aktivitas sosial. Pada teori ini mengatakan bahwa pelepasan yang sukses adalah lansia yang dapat fokus pada dirinya sendiri daripada keadaan disekitarnya.

2) Teori aktivitas

Proses penuaan yang berhasil adalah ketika lansia dapat merasakan kepuasan dari segala aktivitas serta lansia yang mampu mempertahankan aktivitas tersebut. Karena ketika lansia terus aktif dalam suatu kegiatan, maka mereka akan terus merasa berguna.

3) Teori Interaksi sosial

Dalam mempertahankan status sosialnya, lansia kerap bertindak pada situasi tertentu, atas dasar sesuatu yang dihargai oleh masyarakat dalam bersosialisasi.

¹⁶ Ibid, "Keperawatan Gerontik.", hlm. 5-6.

4) Teori Kepribadian Berlanjut

Tipe kepribadian lansia sangat berpengaruh pada perubahan yang terjadi dalam diri lansia, dapat dikatakan bahwa pengalaman saat muda akan mempengaruhi daur kehidupan pada usia lanjut.

5) Teori Perkembangan

Memasuki masa tua tentunya terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi lansia, dengan begitu daur hidup lansia merupakan salah satu tantangan yang akan dihadapi ketika masa tua.

2. Kesepian

Santrock mendefinisikan rasa kesepian sebagai suatu kondisi ketika seseorang merasa bahwa tidak ada terisolasi dan merasa tidak memiliki siapapun yang akan menjadi pendengar atau pelarian ketika dibutuhkan. Kesepian juga dirasakan dan diekspresikan oleh sistem psikosomatis yang menentukan karakteristik perilaku dan pemikiran, serta harapan akan kehidupan sosial yang memuaskan.¹⁷

a. Aspek-Aspek Kesepian

Menurut Russel mengemukakan bahwa aspek-aspek kesepian yang disusun pada alat ukur *R-UCLA Loneliness scale* dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:¹⁸

1) Kepribadian / *Personality*

Kepribadian merupakan satu kesatuan dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan cara berpikir seseorang. Individu

¹⁷ Santrock, J.W (2004). *Life Span Development* Jilid II. Jakarta: Erlangga, hlm 20.

¹⁸ Russell, D. W. (1996). "UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*," vol 66(1), hlm. 20-40.

mengalami kesepian disebabkan oleh kepribadian mereka atau adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah ketika menghadapi atau dalam situasi tertentu.

2) Depresi akibat Kesepian /*Depression Loneliness*

Kesepian dapat muncul akibat gangguan emosi individu seperti depresi, kurang semangat, sedih, perasaan tidak berharga, dan emosi tersebut terfokus pada kegagalan yang dialami oleh orang tersebut.

3) Keinginan Menyendiri di Lingkungan/Sosial *Social Desirability Loneliness*

Perasaan kesepian muncul akibat harapan atau ekspektasi seseorang terhadap kehidupan di lingkungan sosialnya tidak dapat dicapai.

b. Faktor-faktor Kesepian

Proses penuaan memiliki berbagai macam jenis kehilangan, termasuk kehilangannya pasangan, teman, keluarga, dan lain sebagainya. Maka perasaan kehilangan ini menjadi salah satu faktor utama yang menimbulkan perasaan kesepian. Selain itu lanjut usia juga kerap kehilangan kesempatan untuk berhubungan sosial lebih luas dan ikut berpartisipasi di lingkungan sosialnya.

Adapun menurut Perplau & Perlman membagi faktor kesepian menjadi dua klasifikasi:¹⁹

1) Faktor Perubahan yang terjadi /*Precipitate event*

Rasa kesepian disebabkan oleh transfigurasi yang dialami pada kehidupan lansia, transfigurasi yang kerap terjadi di kehidupan lanjut usia

¹⁹ Perlman, D., & Peplau, L. A. (1981). Toward a social psychology of loneliness. *Personal relationships*, Vol 3, hlm 31-56.

adalah perubahan hubungan sosial, seperti hubungan yang berakhir karena kematian, perceraian, atau putus hubungan. Perubahan-perubahan ini juga dapat terjadi karena perpindahan seseorang ke lingkungan yang baru sehingga mengharuskan individu untuk berpisah dengan kerabat atau keluarganya. Perubahan lain yang menyebabkan individu merasakan kesepian yaitu perubahan pada keinginan dan kebutuhan individu.

2) Faktor predisposisi dan pemeliharaan/*Predisposing and maintaining factor*

Faktor pribadi dan situasional setiap orang berbeda. Faktor-faktor tersebut dapat memicu perasaan kesepian pada lansia. Faktor-faktor inilah yang dapat memicu perasaan kesepian yang terjadi pada lanjut usia serta mempersulit individu untuk mendapatkan suatu kepuasan akan hubungan sosialnya.

Menurut Brehm membagi faktor kesepian menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:²⁰

1) Gender

Berdasarkan hasil studi pria atau laki-laki lebih sulit untuk mengungkapkan perasaan kesepian yang dialaminya daripada perempuan.

2) Usia

Setiap individu yang telah memasuki usia lanjut akan mengalami suatu stigma yang diberikan masyarakat sekitarnya, banyak stigma negatif tentang

²⁰ Brehm, S.S. (1992). "Intimate Relationship." New York: McGraw-Hill, Inc.

lanjut usia seperti lanjut usia dianggap sudah tidak berdaya lagi, lemah, dan tidak dapat berpartisipasi.

3) Status Perkawinan

Lansia yang memilih untuk tidak memiliki pasangan hidup atau menikah, maka ia akan merasa lebih kesepian daripada lansia yang menikah. Kesepian juga bisa disebabkan oleh kehilangan pasangan

4) Status sosial ekonomi

Faktor yang menyebabkan rasa kesepian dapat disebabkan karena tingkat penghasilan yang rendah, hal ini menjadikan seseorang menjadi rentan merasa kesepian dibandingkan individu yang memiliki penghasilan tinggi.

5) Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan aspek penting dalam mengatasi perasaan kesepian, dengan begitu ketika seseorang tidak mendapatkan dukungan sosial yang terbatas akan rentan merasakan kesepian dibandingkan dengan orang-orang yang menerima dukungan sosial yang memadai. Dukungan sosial ini diperoleh dari keluarga atau kerabat.

c. Jenis-Jenis Kesepian

Taylor, Peplau & Sears memisahkan kesepian menjadi dua tipe, yaitu:²¹

²¹ Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). "Psikologi sosial." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, hlm, 65.

1) Kesenian Secara Emosional/*Emotional loneliness*

Kesenian yang diakibatkan karena kurangnya kedekatan intim pada suatu relasi dengan orang lain seperti anak kecil dengan orang tuanya, individu dengan pasangannya, atau individu dengan teman dekat.

2) Kesenian Secara Sosial/*Social loneliness*

Kesenian yang diakibatkan seseorang kurang berintegrasi sosial atau keterlibatan yang diperoleh dari teman atau rekan kerja.

d. Dampak Kesenian

Seseorang yang mengalami kesenian cenderung lebih lambat dalam membentuk relasi dengan orang lain yang ada disekitarnya, dibandingkan dengan individu yang tidak merasa kesenian. Perilaku ini tentunya akan berdampak pada pola interaksi yang tidak memuaskan dari setiap individu yang mengalami kesenian.

Perasaan kesenian yang dialami oleh lanjut usia akan berdampak langsung dengan kualitas hidup lansia tersebut, selain berdampak pada kualitas hidup lansia, perasaan kesenian ini juga akan berdampak pada kepuasan hidup, kebahagiaan, kesehatan mental dan fisik lanjut usia, serta serta tingkat stress yang dapat terjadi pada lanjut usia yang mengalami kesenian.²² Selain dapat berdampak langsung terhadap berbagai aspek baik kesehatan maupun sosial, kesenian yang dialami oleh lanjut usia juga dapat

²² Sessiani, L. A. (2018). "Studi fenomenologis tentang pengalaman kesenian dan kesejahteraan subjektif pada janda lanjut usia". *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, vol 13(2), hlm. 203-236.

menghambat perkembangan lanjut usia. Karena pada dasarnya kesepian ini merupakan suatu permasalahan psikologis.²³

3. Kesejahteraan Psikologis

Menurut Ryff & Singer menjelaskan bahwa definisi kesejahteraan psikologis ialah dapat tercapainya dan mewujudkan potensi penuh seseorang, yang melingkupi kondisi fisik, mental, serta kondisi sosialnya. Menurut Fitriani *psychological well-being* adalah suatu keterampilan individu untuk menerima dirinya apa adanya, membangun relasi yang hangat dengan individu lain, mampu mengendalikan lingkungan luar, memiliki tujuan hidup, dan senantiasa menyadari potensi dirinya tanpa bergantung pada tekanan sosial.²⁴

a. Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis

Ryff & Singer menyajikan aspek-aspek kesejahteraan psikologis sebagai berikut:

- 1) Otonomi (*autonomy*) merupakan suatu kendali yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.
- 2) Penguasaan lingkungan (*environment mastery*) merupakan keterampilan individu untuk mengendalikan dan menguasai keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya.

²³ Novitasari, R., & Aulia, D. (2019). "Kebersyukuran dan kesepian pada lansia yang menjadi janda/duda." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol 7(2), hlm. 146-157.

²⁴ Ryff, C. D. (1989). "Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being." *Journal of personality and social psychology*, vol 57(6), hlm. 1069.

- 3) Pertumbuhan diri (*personal growth*) merupakan suatu proses pertumbuhan yang terus berlanjut dalam pertumbuhan, dan individu mampu merasakan pertumbuhan tersebut.
 - 4) Hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), individu mempunyai relasi yang baik dengan individu lain di sekitarnya.
 - 5) Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan suatu pemikiran yang dimiliki oleh individu mengenai pemikiran dan penerimaan yang positif terhadap dirinya sendiri.
 - 6) Tujuan hidup (*purpose in life*) merupakan suatu tujuan dalam kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, diantaranya:²⁵

a. *Self-esteem*

Suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menerima diri mereka sendiri, kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi di sekitarnya, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

b. Kemandirian

Individu memiliki kemandirian nilai dan kemandirian perilaku. Kedua jenis kemandirian ini mengacu pada suatu keinginan untuk melakukan suatu tindakan atau usaha, sehingga individu memiliki keyakinan bahwa

²⁵ Oruh, S., Theresia, M., & Agustang, A. (2019). "Kesejahteraan Psikologis." https://www.researchgate.net/publication/344300691_KESEJAHTERAAN_PSIKOLOGIS_Studi_Pada_Dewasa_Madya_yang_Belum_Menikah_di_Kota_Makassar diakses pada tanggal 13 Mei 2023.

ia percaya penuh akan dirinya sendiri yang memegang kendali seluruh hidupnya, dan tidak bergantung dengan orang lain.

c. Religius

Peran doa, ketaatan, keterlibatan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan menjadi salah satu aspek dari kesejahteraan psikologis.

d. *Coping strategy*

Individu yang memiliki *coping strategy* yang bagus maka ia cenderung dapat menyelesaikan masalah dengan mudah. Selain kemampuan dalam mengatasi permasalahan, *coping strategy* ini juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerima apapun keadaan mereka.

e. *Hope*

Harapan-harapan yang dimiliki setiap individu menjadi salah satu faktor dari kesejahteraan psikologis, karena ia akan berusaha mencapai harapan-harapan yang mereka punya, karena semakin seseorang berharap akan masa depan dibersamai dengan usaha, dan yakin akan mencapai tujuannya, sehingga mereka mampu menerima diri.

f. Sosial dan Ekonomi

Ketika individu dengan pendidikan dan kondisi ekonomi yang baik, maka ia memiliki perasaan yang bangga atas diri mereka sendiri. Hal ini menyebabkan dimensi dari penerimaan diri mereka menjadi tinggi.

Dinamika hubungan antara rasa kesepian dengan kesejahteraan psikologis lansia ialah ketika rasa kesepian lansia tinggi maka kesejahteraan psikologis lansia rendah, begitupun sebaliknya.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal atau sangkaan tentang persoalan yang sedang dipertimbangkan dan harus diperiksa dengan data yang lebih rinci dan lengkap untuk mengkonfirmasi kebenaran masalah yang dinyatakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesepian terhadap kesejahteraan psikologis lansia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman. Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari rasa kesepian yang dialami lanjut usia terhadap tingkat kesejahteraan psikologis lanjut usia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman.

H1: - Ada pengaruh yang signifikan pada perasaan kesepian pada lanjut usia terhadap tingkat kesejahteraan psikologis lanjut usia Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati, Kabupaten Sleman.

- Semakin tinggi rasa kesepian maka semakin rendah kesejahteraan psikologis lanjut usia.

- Semakin rendah rasa kesepian maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis lanjut usia.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan bermaksud untuk menjelaskan terkait penelitian supaya menjadi lebih terstruktur, jelas, dan mampu dipahami. Dalam

penelitian ini, peneliti membagi pembahasannya kedalam lima bab, diantaranya:

BAB I

Bab 1 ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II

Bab II berisi metode penelitian yang digunakan beserta jenis penelitian, desain penelitian, lokasi, populasi, sampel, definisi operasional penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep, variabel, serta analisis data yang akan digunakan dan dituliskan secara rinci.

BAB III

Bab III memuat kondisi sosial lokasi penelitian, alur penelitian, profil Lembaga tempat penelitian, dan karakteristik objek yang akan diteliti.

BAB IV

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini pembahsan dilakukan untuk menjawab masalah penelitian berdasarkan temuan di lapangan. Menyajikan data temuan di lapangan ketika melakukan penelitian.

BAB V

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang diperoleh dari daftar Pustaka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas lansia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman memiliki tingkat kesepian sedang, karena sebagian lansia hidup bersama anaknya dan sebagian lagi hidup sendiri, sehingga sebagian besar masih mendapatkan dukungan sosial yang cukup.
2. Sebagian besar lansia di Organisasi Sosial Lanjut Usia Melati Kabupaten Sleman memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sedang, karena lansia memiliki kemahiran yang cukup dalam menerima kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam diri dan mampu memenuhi 6 dimensi kesejahteraan psikologis.
3. Penelitian ini Menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kesepian dan kesejahteraan psikologis. Dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Karena mayoritas dari responden berada pada kategori sedang dan kesejahteraan psikologis lansia juga berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Lansia

Meningkatkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dapat menunjang kesejahteraan psikologis, serta terus menjalin kontak sosial yang baik dengan teman, tetangga, keluarga. Dapat dilakukan dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial, senam, menyalurkan hobi, maupun mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan dan keterikatan dalam kelompok akan menghadirkan nuansa kegembiraan pada saat pertemuan berlangsung.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga terus memberikan dukungan sosial seperti menunjukkan rasa kepedulian, melibatkan dalam diskusi, serta tidak melakukan kegiatan yang diinterpretasikan oleh usia lanjut sebagai mengasingkannya.

3. Bagi Kader Posyandu Lansia

Menambah kegiatan untuk lansia di lingkungan, dan terus mendekati lansia yang tidak mau ikut berpartisipasi pada posyandu lansia, sehingga akan banyak lansia yang ikut aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, dengan begitu tingkat kesejahteraan psikologis pada lansia akan terus meningkat.

4. Pendamping lansia

Agar terus memperhatikan berbagai kebutuhan yang diperlukan lansia, tentunya tidak hanya secara materi, namun juga secara emosional dan kebutuhan kesehatan yang dibutuhkan lansia.

5. Bagi Pekerja Sosial

Agar terus dapat memberikan pelayanan sosial dengan baik, seperti memperhatikan bagaimana pemenuhan kebutuhan lansia, penyelesaian permasalahan yang dialami lansia, memberi dorongan dan motivasi, memfasilitasi lansia dalam menjaga kesehatan jasmani dan kerohanian lansia, serta memberikan keterampilan sesuai pada kemampuan lansia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, M., & Mudjiran, M. (2019). "Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kesenian pada Lansia di Kelurahan Campago Bukittinggi." *Jurnal Riset Psikologi*, 2019. vol (4) hlm 9-10.
- Andarisa, M. D. (2021). "Hubungan Antara Stres dan Psychological Well-Being pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19." *Usu.ac.id*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/45322>, diakses pada 30 April 2023.
- Anitasari, B. (2021). "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia: Literature Review". *Journal Fenomena Kesehatan*, vol 4(01), hlm. 463-477.
- Anugerahnu, S. P., & Arianti, R. (2021). "Hubungan Antara Psychological Well-Being Dengan Engagement Learning Pada Mahasiswa." *Psikologi Konseling*, vol 19(2), hlm. 1170.
- Anwar Sitepu. (2020) "Urgensi Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial" *ejournal kemensos*, Vol 6 (1), hlm 76.
- Aristawati, E., Ratnawati, R., & Imavike, F. (2015). "Studi fenomenologi: Pengalaman kesepian pada lansia yang tinggal dirumah seorang diri di desa Tunggul Wulung-Pandaan." *The Indonesian Journal of Health Science*, vol 6(1), hlm. 22-24.

- Astutik, D. (2019). "Hubungan kesepian dengan psychological well-being pada lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar" (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Aulia, T. R. (2020). "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan *Self-Esteem* dengan Kesepian Pada Lansia" (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022". <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>, diakses tanggal 12 Mei 2023.
- Brehm, S.S. (1992). "Intimate Relationship." New York: McGraw-Hill, Inc.
- Budiarti, A. (2020). "Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepian dan kualitas Hidup Pada Lansia Di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.". *Journal of Health Sciences*, vol 13(2), hlm. 124-133.
- Devi, A. K., & Wibowo, P. (2023). "Peran Dukungan Sosial Bagi Kebermaknaan Hidup Narapidana". *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, vol 1(10), hlm 90-100.
- Febriyatul, H. (2020). "*Faktor-faktor penyebab kesepian pada lansia di komunitas.*" (Doctoral dissertation, Universitas Andalas) Febriyatul, H. (2020). *Faktor-faktor penyebab kesepian pada lansia di komunitas* [Diploma, Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/62418/> diakses pada 12 Mei 2024.
- Festy, P. (2018). "*Lanjut usia perspektif dan masalah*". (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018), hlm. 20.

- Fitriana, E., Sari, R. P., & Wibisono, H. A. Y. G. (2021). "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesepian pada lansia." *Nusantara Hasana Journal*, vol 1(5), hlm. 97-104.
- Fitriani, A. (2016). "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol xi (1), hlm. 57–80.
- Hapsari, S., & Ratriana, Y. E. K. (2022). "Hubungan antara Psychological Well Being dan Kesepian pada Lansia di Desa Ringinawe Kota Salatiga." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol 13(2), hlm 25-30.
- Havighurst, R.J. (1961). "Human Development and Education." New York: David McKay Company, Inc.
- Hermawati, N., & Hidayat, I. N. (2019). "Loneliness pada individu lanjut usia berdasarkan peran religiusitas." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, vol 5(2), hlm. 155-166.
- Hidayat, A. A., dkk (2022). "Analisis Eksplorasi Penyebab dan Dampak Loneliness Pada Lansia Wanita yang Tinggal di Perkotaan." *Flourishing Journal*, vol 2(3), hlm 193-200.
- Ivanca, C. dan Hari, Christiana (2024). "Kesepian dan Pshycological Well-Being Pada Lansia yang Berstatus Janda/Duda di Kabupaten Talaud." *Journal Of Social Science Research Vol4(2)*, hlm. 4.
- Keliat, Budi Anna dan Akemat. (1999). "Model Keperawatan Profesional Jiwa." (Jakarta: Jakarta EGC), hlm. 20-25.

- Kristlyna, E., & Sudagijono, J. S. (2020). "Perbedaan Intensitas *Loneliness* Pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Studi di Luar Negeri Ditinjau Dari Tipe Kepribadian." *Experientia, Jurnal Experientia*, vol 8(2), hlm. 104–111.
- Kuntjoro, Z. (2002). "Masalah kesehatan jiwa lansia." *Http://www. e-psikologi.com/lansia/020402*, diakses tanggal 23 Juni 2023.
- Magdalena, I., Fauziah, dkk (2021). "Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan." *Bintang*, vol (3) 2, hlm. 205. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1291> diakses pada 17 Mei 2024.
- Maryam, S. (2008). "*Menengenal usia lanjut dan perawatannya*". Penerbit Salemba.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). "*Pendidikan Keperawatan Gerontik*." Produser Andi.
- Novitasari, R., & Aulia, D. (2019). "Kebersyukuran dan kesepian pada lansia yang menjadi janda/duda." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol 7(2), hlm. 146-157.
- Nursalam, N. I. D. N. (2016). "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan." Penerbit Salemba, hlm. 9-10.
- Oktavianti, A., & Setyowati, S. (2020). "Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia." *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, vol 2(2), hlm. 120-129.

- Oruh, S., Theresia, M., & Agustang, A. (2019). "Kesejahteraan Psikologis." *Researchgate. Net*. Vol 1(1), hlm 2-6.
- Pahlevi, F. S. (2019). "Keadilan Hukum Dalam Peraturan Perlakuan Bagi Tahanan Dan Narapidana Lanjut Usia." *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, vol 1(1), hlm 35-40.
- Perplau, L. A., & Perlman, D. (1982). *Prespective on loneliness*. New York: a Willey-Intersciene Publication.
- Pospos, C. J. L., Dahlia, D., Khairani, M., & Afriani, A. (2022). "Dukungan Sosial Dan Kesepian Lansia Di Banda Aceh." *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, vol 5(1), hlm. 40-57.
- Pramitha, R. (2019). "Hubungan kesejahteraan psikologis dengan kesepian pada mahasiswa yang merantau di yogyakarta." <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13606>, diakses pada 15 Mei 2024.
- Prasetio, C. E., Rahman, T. A., & Triwahyuni, A. (2019). "Gangguan mental emosional dan kesepian pada mahasiswa baru." *Mediapsi*, vol 5(2), hlm. 97-107.
- Pratiwi, D. D. (2022). "Pengaruh Kesepian Terhadap Kesehatan Fisik Lansia di Panti Wredha Salatiga" (Doctoral dissertation). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25917>, diakses pada tanggal 28 April 2024.
- Pustikasari, A., & Restiana, R. (2019). "Dukungan keluarga terhadap motivasi lanjut usia dalam meningkatkan produktifitas hidup melalui senam lansia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol 11(2), hlm 153-160.

- Rahmat, A. (2016). 'Post-Power Syndrome dan Perubahan Perilaku Sosial Pensiunan Guru.' *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol 3(1), hlm 77-94.
- Rizki, F. (2019). "Perbedaan Kesepian Pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh" (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11141>, diakses pada 12 April 2024.
- Russell, D. W. (1996). "UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*," vol 66(1), hlm. 20-40.
- Ryff, C. D. (1989). "Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being." *Journal of personality and social psychology*, vol 57(6), hlm. 1069.
- Santrock, J.W (2004). *Life Span Development Jilid II*. Jakarta: Erlangga, hlm 20.
- Satria, R. P., & Wibowo, N. Y. (2022). "Pengalaman Kesepian Pada Lansia: Systematic Review." *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, vol 13(1), hlm. 90-99.
- Sessiani, L. A. (2018). "Studi fenomenologis tentang pengalaman kesepian dan kesejahteraan subjektif pada janda lanjut usia." *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, vol 13(2), hlm. 203-236.
- Setyowati, S., Sigit, P., & Maulidiyah, R. I. (2021). "Spiritualitas Berhubungan dengan Kesepian pada Lanjut Usia." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol 4(1), hlm 67-78.
- Sihab, B. A. (2021). "Loneliness pada Lansia yang Tinggal Sendiri." *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol 8(8), hlm 166.

- Sitanggang, Y. F., dkk (2021). “*Keperawatan Gerontik.*” Yayasan Kita Menulis.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). “*Psikologi sosial.*” Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*, hlm, 65.
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2018). “*Mengenal lebih dekat tentang lanjut usia.*” CV.Ae Media Grafika, hlm 75-80.
- Ul’fah Hernaeny, M. P. (2021). “*Populasi Dan Sampel.*” *Pengantar Statistika*, vol 1, hlm, 33.
- Wahyuni, E., & Maulida, I. (2019). “*Hubungan Antara Kepuasan Hidup dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri Se-Jakarta Pusat.*” *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, vol 8(2), hlm 173–180.
- Weiss, R. (1975). “*Loneliness: The experience of emotional and social isolation.*” MIT press.
- Wibowo, D. (2018). “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.*” *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, vol 17(2), hlm 339-356.
- YK Gea (2020). “*Dampak Pelayanan Sosial Terhadap Psikososial Lanjut Usia Dalam Panti*” <https://ejournal.kemensos.go.id>, diakses pada 19 Mei 2024.